



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pendahuluan

Film merupakan salah satu media komunikasi massa mempunyai fungsi yaitu memberi informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Tetapi film lebih mengutamakan fungsi menghibur daripada fungsi yang lainnya. Pengaruh film terhadap khalayak sudah banyak yang mengetahui melalui berbagai penelitian yang dilakukan para ahli. Gerbner menyatakan bahwa film merupakan suatu kekuatan yang secara dominan dapat mempengaruhi masyarakat modern. Kekuatan tersebut berasal dari kemampuan film melalui berbagai simbol untuk memberikan berbagai gambaran yang terlihat nyata dan penting seperti sebuah kehidupan sehari-hari.

Film mampu mempengaruhi penontonnya, sehingga apa yang ditampilkan di layar lebar dipandang sebagai sebuah kehidupan yang nyata, kehidupan sehari-hari. Realitas yang tampil di media dipandang sebagai sebuah realitas objektif.

Saat ini, film merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah rumah tangga, di mana setiap anggota keluarga mempunyai akses yang tidak terbatas terhadap film terutama dalam film romantis seperti *Breaking Dawn 1*



Khalayak dibuat terlena dengan program-program hiburan yang umumnya tersaji, tanpa disadari banyak unsur yang tidak layak di balik hiburan tersebut, seperti unsur seksual dalam jenis-jenis film, misalnya dalam film-film romantis yang banyak mngedepankan seksual sebagai pelengkap adegan. Adegan seks yang ditampilkan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir pemirsanya. Melalui media film, seksualitas telah menjadi fenomena tersendiri. Bahkan Lembaga Sensor Film Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang tentang Pelarangan adegan seksualitas yakni Pasal 19 ayat (3) yang berbunyi *“Bagian-bagian yang perlu dipotong atau dihapus dalam suatu film dan reklame film dinilai dari segi Sosial Budaya, adalah :adegan seorang pria atau wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dilihat dari depan, samping, atau dari belakang; close up alat vital, paha, buah dada, atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup; adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan dengan penuh birahi; adegan, gerakan atau suara persenggamaan atau yang memberikan kesan persenggamaan, baik oleh manusia maupun oleh hewan, dalam sikap bagaimanapun, secara terang-terangan atau terselubung; gerakan atau perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex; adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan, yang dapat menimbulkan birahi; menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya; atau adegan-adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis”*.



sekstimbul melalui proses transfer nilai di mana ketika khalayak menyaksikannya dan khalayak merasa terkesan karenanya. Melalui kesan-kesan tersebut seksualitas di mata khalayak seolah menjadi suatu hal yang biasa saja, dan justru menarik.

Fenomena seksualitas dalam program film merupakan sebuah tindak adegan slapstick yang merupakan tindakan adegan mesum, seperti, mencium, meraba organ, atau berhubungan seks secara langsung yang sengaja dibuat agar penonton terhibur dan seolah telah menjadi bagian yang tak terpisahkan serta sangat menguntungkan, sehingga *rating* film yang cukup tinggi dapat diperoleh, serta keuntungan financial pun diraih. Dan pada umumnya dunia perfilman sudah menciptakan film hiburan salah satunya adalah romantic film

Masing – masing film romantic selalu menampilkan acara hiburan yang menarik sehingga banyak digandrungi khalayak. Film romantic merupakan bentuk pertunjukan pesan romantic dan kisah-kisah cinta dari sesuatu kejadian yang benar – benar serius maupun bentuk skenario agar menjadi bahan tertawaan yang bermetamorfosis menjadi bagian seni hiburan. Salah satunya adalah film breaking dawn 1.

B. Temuan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan data bahwa dalam film breaking dawn 1 dengan sample sebanyak 12 scene, adegan Seksual non verbal yang terdapat dalam film Breaking dawn 1 secara keseluruhan



memang sangat kental di bandingkan dengan seksual verbal. Hal tersebut ditandai dengan tingginya frekuensi adegan seperti bersetubuh dan berciuman merupakan yang paling banyak.

Sedangkan Seksual verbal seperti mendesah, menggoda, dan berkata mesum jumlahnya berada di bawah dari seksual non verbal. Namun secara keseluruhan pesan seksual cukup kental terdapat dalam film *Breaking dawn 1*. Bentuk-bentuk adegan seksual ini pada umumnya muncul melalui kata-kata atau ucapan untuk meluapkan hasrat yang tidak terkendali. Seksual verbal tidak berbekas, namun dapat mempengaruhi situasi perasaan seseorang hingga terangsang secara psikologis.

Bentuk-bentuk seksual tersebut sangat jelas terlihat karena memang film ini merupakan film romantic ala barat yakni film romantic yang kerap kali di bumbui adegan adegan vulgar untuk mendapatkan emosi penonton secara tidak langsung. Secara tidak langsung film ini mempengaruhi hubungan kedua artis yang berperan, bahkan diketahui kedua artis ini mempunyai hubungan secara pribadi diluar film ini. Karena seksual merupakan tindakan yang mampu mempengaruhi daya pikir dan pola perilaku seseorang.

Seksual non verbal merupakan bentuk seksual melalui fisik yang mana pengaruhnya dapat terlihat secara langsung. Dalam film *Breaking dawn 1* seksual non verbal jenisnya mudah dikenali karena ini didominasi oleh serangkaian adegan ucapan yang mengarah pada seksual sebagai adegan yang ada dari segi dialog.



Tabel 4.1

Tabel Frekuensi jumlah keseluruhan adegan seksual non verbal dalam 12 episode yang menjadi sampel

<i>Indikator</i>	JUMLAH	
	N1	%
berciuman	36	35,29%
Meraba bagian tubuh tertentu	22	21,56%
bersetubuh	11	10,78%
Memegang bagian tubuh tertentu	27	26,47%
Mencium bagian tubuh tertentu	6	5,88%
JUMLAH	102	

Berdasarkan kategori adegan seksual non verbal dalam tayangan film *Breaking dawn 1*, dapat dipaparkan bahwa terdapat prosentase adegan seksual dalam film ini yakni berciuman yang signifikan mencapai 35,29% dengan 36 kali adegan seksual dalam 12 scene yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan untuk kategori adegan seksual paling rendah adalah adegan seksual mencium bagian tubuh tertentu yang mencapai nilai signifikan 5,88%. Hal ini cukup membuktikan bahwa tidak terdapat



kesulitan dalam mengklasifikasikan bentuk-bentuk seksual berdasarkan kategori yang terdapat dalam tayangan tersebut.

Tabel 4.2

Tabel Frekuensi jumlah keseluruhan adegan seksual verbal dalam 10 episode yang menjadi sampel

<i>Indikator</i>	JUMLAH	
	N2	%
Berbicara mesum	3	10%
menggoda	16	53,33%
mendesah	11	36,66%
JUMLAH	30	

Berdasarkan kategori adegan seksual verbal dalam tayangan film *Breaking dawn 1*, dapat dipaparkan bahwa terdapat prosentase adegan seksual yang paling dominan, yakni menggoda atau yang biasa dipahami menggoda dengan berbagai cara verbal yang mencapai angka cukup signifikan yaitu 53,33% dari 16 kali adegan seksual dalam bentuk tersebut selama 12 episode yang menjadi sampel penelitian.

Sedangkan untuk kategori adegan seksual paling rendah adalah adegan seksual verbal berbicara mesum yang mencapai nilai sangat rendah yakni 10%.



Untuk mencapai angka keseluruhan yang signifikan peneliti menghitung dan mennggeneralisasikan keseluruhan jumlah seksual dalam tabel 4.1 dan 4.2 dengan menggunakan rumusan statistik deskriptif.

1. Rumus penghitungan untuk adegan seksual non verbal

$$Nv \times M \div N3$$

2. Rumus penghitungan untuk adegan seksual verbal

$$Vb \times M \div N3$$

Keterangan:

Nv : Jumlah Keseluruhan adegan seksual non verbal dalam tabel 4.1

Vb : Jumlah Keseluruhan adegan seksual verbal dalam tabel 4.2

N3: Hasil jumlah keseluruhan antara adegan seksual non verbal maupun verbal dalam tabel 4.1 dan 4.2

M :Skala Prosentase

Untuk penghitungan dalam adegan seksual non verbal sebagai berikut:

$$102 \times 100 \div 132 = 77,73\%$$

Sedangkan untuk penghitungan dalam adegan seksual verbal sebagai berikut:

$$30 \times 100 \div 132 = 22,27\%$$

Hal ini cukup membuktikan bahwa kandungan pesan adegan seksual dalam film *Breaking dawn* 1 lebih dominan seksual non verbal yang mencapai angka 102 kali dalam 12 scene yang menjadi sampel penelitian secara purposive dengan Prosentase 77,73%. Sedangkan seksual verbal hanya mencapai angka 119 kali dari 12 scene yang menjadi sampel penelitian dengan prosentase 22,27%.



Dari beberapa temuan yang peneliti temukan ternyata seks juga dapat menjadi bentuk komunikasi seperti berikut ini.

1. Pembentukan kedekatan komunikasi melalui sentuhan

Sentuhan yang dalam penelitian ini merupakan komunikasi nonverbal dapat menjadi kedekatan bagi pasangan suami istri. Dalam penelitian melalui perhitungan diatas, sentuhan yang memiliki prosentase 21,56 % dapat menjadikan komunikasi menjadi lebih baik saat hendak berhubungan badan, adegan yang menunjukkan kemesraan dalam film breaking dawn 1 menggambarkan dengan sentuhan pasangan dapat merasakan kemesraan yang mendalam.

2. Komunikasi verbal melalui godaan

Dengan menggoda pasangan melalui berbagai cara dapat menjadi pertanda komunikasi bahwa pasangan sedang ingin melakukan hubungan intim. Dalam film breaking dawn 1 Bella Swan menggoda pasanganya dengan menunjukkan lingerie terbarunya saat hendak berhubungan intim. Adegan seks verbal yang memiliki prosentase 53,33% ini menggambarkan bahwa dengan godaan pada pasangan dapat menjadi komunikasi verbal untuk mengajak pasangan berhubungan seks

3. Meredam konflik melalui ciuman sebagai bentuk kepercayaan

Berciuman dengan pasangan dapat meredakan konflik yang sedang terjadi. Melalui bentuk komunikasi non verbal ini, hubungan intim yang dilakukan akan meredam situasi dikala pesan yang



dikomunikasikan tidak mendapat *feed back* yang di inginkan. Adegan non verbal yang mendapat prosentase 35,29 % di film breaking dawn 1 ini menggambarkan kedua pasangan berciuman saat salah satu dari mereka merasa ragu dengan keputusan yang akan diambil.

4. Menambah kenikmatan bercinta dengan memegang bagian tubuh tertentu

Hubungan seks tidak selalu soal penetrasi penis dalam vagina saja.namun untuk urusan menambah kenikmatan dapat dilakukan dengan memegang bagian tubuh lain dari pasangan. Melalui komunikasi verbal yang satu ini pesan rangsangan dapat di terima lawan jenis ketika memegang bagian sensitif dari tubuhnya. Dalam film breaking dawn 1 yang mendapatkan prosentase sebesar 26,47 % ini menggambarkan saat berhubungan intim Edward Cullen memegang bagian bokong dari pasanganya yang dianggap sebagai daerah sensitifnya. Adegan ini bermaksud mewakili komunikasi non verbal yang dikirimkan pada Bella Swan agar lebih menikmati hubungan intim yang sedang terjadi.

5. Menunjukan kepuasan melalui desahan

Dalam berhubungan intim, pasangan tentunya ingin mengetahui komunikasi melalui hubungan seks yang dilakukanya mendapat respon atau tidak.Melalui desahan yang ditimbulkan oleh pasangan wanita dapat menjadi pertanda bahwa pesan seks yang dilakukan dapat di terima dengan baik. Adegan seks dalam film breaking dawn 1



yang mendapat prosentase sebesar 36,66 % ini menggambarkan saat berhubungan seks Bella Swan mendesah yang menjadi penanda bahwa hubungan seks mereka jalani memperoleh kepuasan

C. Keterkaitan Dengan Teori

Berdasarkan temuan penelitian yang dikaitkan dengan komunikasi antarpribadi bahwa hubungan seks merupakan salah satu dari komunikasi antarpribadi yang dilakukan dua orang dengan cara non verbal yakni hubungan fisik. Komunikasi non verbal berupa hubungan seks ini melibatkan dua orang pemeran film breaking dawn 1. Bentuk komunikasi melalui hubungan seks ini dilakukan dengan berkomunikasi melalui kontak fisik secara langsung dengan pasangan dalam menyampaikan pesan yang dimaksud. Sesuai dengan ciri-ciri komunikasi antarpribadi yakni

g) Melibatkan paling sedikit dua orang

Dalam berhubungan seks tentu saja melibatkan setidaknya dua orang. Meski sebenarnya hubungan seks juga bisa dilakukan dengan beberapa orang secara langsung, namun itu merupakan bentuk seksual secara liar yang tidak sesuai dengan norma budaya ketimuran. Dalam film breaking dawn ini hubungan seks yang menjadi bentuk komunikasi dilakukan sepasang kekasih Bella Swan dan Edward Cullen



h) Adanya umpan balik atau feed back

Adanya umpan balik berupa diterimanya rangsangan seksual melalui kontak fisik secara langsung yang diwujudkan dengan desahan. Seperti pada temuan penelitian diatas yang menjelaskan bahwa pasangan dapat diketahui pesanya diterima atau tidak adalah melalui desahan pasangan wanitanya yang menandakan bahwa hubunga intim yang dilakukan sama-sama merasakan kepuasan.

i) Menghasilkan beberapa pengaruh

Seks juga menghasilkan pengaruh. Salah satunya adalah ketika berhubungan seksual pasangan akan merasakan kenikmatan yang akan mempengaruhi kualitas komunikasi keduanya.

Selain ciri-ciri diatas seks juga memiliki tujuan yang yang terkait pula dengan komunikasi. Tujuan ini merupakan motivasi dari dilakukanya hubungan seks diantaranya.

1. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Komunikasi antarpribadi memiliki salah satu tujuan yakni membentuk dan menjaga hubungan penuh arti. Dari berkomunikasi individu dapat bertukar pesan secara pribadi baik dalam kata-kata (verbal) maupun tindakan (non



verbal).dalam berkomunikasi non verbal melalui tindakan, seks dapat menjadi salah satu penjaga hubungan agar tetap pada presepsi yang sama. Seperti dalam film breaking dawn 1 seks yang bertujuan unuk mengikat cinta diantara kedua pasangan yang menikah

2. Untuk Bermain Dan Kesenangan

Komunikasi antar pribadi juga memiliki tujuan untuk bermain dan kesenangan.Seperti mengobrol dengan teman membahas sesuatu yang disukai atau memiliki kesamaan.Tentunya bertukar informasi mengenai hal yang disukai merupakan kesenangan yang dapat menjadi referensi terhadap hal yang disukai. Sama halnya dengan seks, komunikasi antarpribadi melalui hubungan intim dapat menjadikan kesenangan tersendiri dengan bermacam gaya yang dilakukan atau mengobrol seputar seks dengan gaya berbicara intim dengan pasangan.

Dari sekian adegan yang terjadi dari film ini, hubungan seks dalam film breaking dawn 1 merupakan yang paling menonjol berdasar temuan penelitian diatas. Dari 12 scence yang menjadi sample cukup menggambarkan keterikatan secara emosional maupun pribadi antar keduanya. Memang seks dapat menjadi media komunikasi dalam menyampaikan hasrat cinta masing-masing individu.Apalagi di dunia barat



yang serba liberal dalam kebebasan bertindak asal bertanggung jawab. Selain itu beberapa adegan romantic lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini juga menjadi penyebab terjadinya suatu hubungan.

Disamping itu dari segi teori seks Sigmund Freud hubungan seks yang terjadi di film *Breaking Dawn* merupakan hubungan seks yang sesuai dengan teori pubertas. Hubungan seks dalam film *Breaking Dawn* adalah masa pernikahan antara Bella Swan dan Edward Cullen. Hal ini dapat diartikan hormon-hormon yang pada masa awal perkenalan meningkat pada saat pernikahan. Dalam beberapa potongan adegan dapat dilihat keduanya begitu menikmati hubungan seks pada saat bulan madu di pulau Esme.

Keduanya juga berorientasi untuk memiliki anak dalam film ini. Sama seperti teori Sigmund yang mendasarkan bahwa hubungan seksual pria bahwasanya ingin melepaskan produk-produk seksualnya untuk membuahi rahim perempuan. Perbedaan menyolok antara karakter atau sifat pria dan wanita akan terbentuk pada masa puber, suatu perbedaan yang secara tegas mempengaruhi perkembangan diri manusia. Memang, kecenderungan watak pria dan wanita telah bisa dikenali dengan sangat jelas di usia remaja. Sehingga, perkembangan factor-faktor hambatan seksual (rasa malu, jijik, simpati, dan sebagainya) berlangsung lebih awal dan dengan kadar ketahanan yang lebih kecil pada perempuan dibanding pada laki-laki. Di sini, kecenderungan represi seksual jelas tampak lebih besar, dan di mana impuls parsial seksualitas terlihat muncul.



Zona rangsangan utama pada diri anak perempuan adalah klitoris, yang dapat disamakan dengan penis pada anak laki-laki. Hal ini sering ditemukan dalam tindakan masturbasi pada anak perempuan yang selalu mengacu pada klitoris, dan bukan pada organ kelamin seksternal lain yang juga sangat penting bagi fungsi-fungsi seksual di kemudian hari.